

PERENCANAAN PENGEMBANGAN EKOWISATA DI PANTAI BULBUL, BALIGE, SEBAGAI PEDOMAN PEMBUATAN PRODUK WISATA

Lyandru Togu M. Tambunan¹⁾, Ivan Benedict Tambunan²⁾, Nirwaty Tarigan³⁾,

Email : lyandru.tambunan@gmail.com¹⁾, ivanbenedict@gmail.com²⁾, unint81@gmail.com³⁾,

Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung

Abstract

This study is entitled Development Planning of Ecotourism in Bulbul Beach, Balige, as a Guidelines of Tourism Product. Researcher intend to research about the spatial and a-spatial actual condition in Bulbul Beach, and to know whether this actual condition is capable to be developed as an Ecotourism concept with the Sustainable Tourism as the guidelines for making of Tourism Product in the near future. From this research was found that the management of tourism facilities is still poor. Furthermore, by the physical and non-physical evidence of the actual condition of Bulbul Beach still significant to be developed with sustainable development guidelines for Tourism Product, with the use of Ecotourism planning principals.

Key Words: Ecotourism, Sustainable Development, Tourism Product, Bulbul Beach, Toba Lake

1. PENDAHULUAN

Pada penelitian ini, penulis mengambil lokus penelitian di Pantai Bulbul, Balige, Kab. Toba, Prov. Sumatera Utara. Pantai ini adalah pantai pasir putih yang berada di Danau Toba, dengan pemandangan yang indah. Upaya pengembangan area wisata Pantai Bulbul ini akan menjadi topik pembahasan penelitian ini dengan menitik beratkan pada permasalahan integritas fisik lokasi penelitian terhadap keberlangsungan sumber daya pariwisata yang ada. Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan mengintegrasikan antara keseimbangan pembangunan ekonomi, sosial dan budaya yang seimbang tanpa membahayakan kondisi lingkungan. Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu proses untuk pencapaian pengembangan tanpa adanya degradasi dan penipisan/depleksi sumber daya.

Pengembangan Kawasan Ekowisata di Pantai Bulbul diharapkan dapat menjadi daerah

wisata baru (alternatif) bagi para wisatawan domestic maupun internasional yang ingin berwisata ke Danau Toba. Dimana saat ini wisata Danau Toba hanya terpusat di daerah Parapat, yang mnyebabkan banyak dampak negative terhadap lingkungan sosio budaya dan alam di daerah tersebut. Kedepannya Pemerintah Sumatera Utara, khususnya Dinas Pariwisata Sumatera Utara harus mampu mengembangkan area alternatif bagi para wisatawan yang ingin menikmati keindahan Danau Toba, sehingga tidak terjadi penumpukan aktivitas wisata di daerah Parapat dan sekitarnya saja.

Pengembangan Ekowisata di Pantai Bulbul selain untuk melakukan pengembangan wisata yang berkelanjutan juga diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Sumatera Utara. Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatra Utara (Sumut), jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Sumatera Utara Januari-Desember 2019 sebesar 260.311 orang. Realisasi

itu naik 10,17% dibandingkan dengan jumlah wisman sepanjang Januari-Desember 2018 sebanyak 236.276 orang. Tetapi bila dibandingkan dengan jumlah keseluruhan wisman ke Indonesia yang berjumlah 16.000.000 kunjungan di tahun 2019 kemarin, maka sebaran wisman ke Sumatera Utara hanya sejumlah 1,6%. Jumlah ini tergolong kecil menimbang besarnya potensi wisata di Sumatera utara, dan juga kapasitas bandara udara yang telah disiapkan sebagai pintu masuk utama untuk wisman.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi spasial (topografi, geologi, hidrologi, klimatologi, geografi) di Pantai Bulbul?
2. Bagaimana kondisi aspasial pulau (sosial ekonomi, kebudayaan masyarakat, kepemilikan tanah, kebijakan, dan legalitas) di Pantai Bulbul?
3. Bagaimana kondisi pasar wisata di Pantai Bulbul?

1.2 Batasan Masalah Penelitian

Untuk membatasi pembahasan penelitian yang terlalu luas, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Fokus penelitian ini adalah kondisi spasial (topografi, geologi, hidrologi, klimatologi, geografi) dan aspasial (sosial ekonomi, kebudayaan masyarakat, kepemilikan tanah, kebijakan, dan legalitas)
2. Objek penelitian ini adalah kondisi fisik aktual, dan pengelola Pantai Bulbul, Balige.
3. Bentuk kunjungan wisata saat ini di Pantai Bulbul, trend wisata yang berkembang saat ini, dan pasar wisata yang ideal untuk Perencanaan Ekowisata.

2. URAIAN TEORITIS

2.1 Konsep Pariwisata Yang Berkelanjutan

Baud-Bovy & Lawson, (1998) menyatakan bahwa *sustainable development* (pengembangan pariwisata yang berkelanjutan) adalah pembangunan pariwisata dengan memperhatikan kebutuhan sekarang tanpa mengabaikan kemampuannya untuk kebutuhan masa mendatang. Kemampuan yang dimaksudkan di sini adalah kondisi masyarakat sekitar, ODTW yang bersangkutan dan pengunjung. Keberhasilan pembangunan pariwisata kemudian bergantung pada cara menengahi antara kepentingan pengunjung, masyarakat sekitar dan lingkungan secara tepat. Sementara itu, pengembangan pariwisata yang berkelanjutan menurut WTO, (1998:21) adalah: *“Sustainable tourism development meet the needs of present tourists and host regions while protecting and enhancing opportunities for the future. It is envisaged as leading to management of all resources in such a way that economic, social and aesthetic needs can be fulfilled while maintaining cultural integrity, essential ecological processes, biological diversity, and life support systems”*.

2.2 Konsep Ekowisata

Ekowisata merupakan wisata berorientasi pada lingkungan untuk menjembatani kepentingan perlindungan sumberdaya alam dan industri kepariwisataan (META, 2002). Kegiatan ekowisata dapat menciptakan dan memuaskan keinginan akan alam, tentang eksploitasi potensi wisata untuk konservasi dan pembangunan serta mencegah dampak negatif terhadap ekosistem, kebudayaan, dan keindahan (Lindberg dan Hawkins, 1993).

2.3 Konsep Perencanaan Wisata

Pariwisata juga dikembangkan dengan berbagai macam tujuan, tetapi yang terutama adalah untuk meningkatkan perekonomian daerah melalui investasi, devisa, lahan pekerjaan

dan lain-lain. Selain itu, pariwisata juga melibatkan 3 pihak yang saling berkepentingan dan harus dijaga keseimbangannya, yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat setempat. Perencanaan wisata yang sistematis dan komprehensif akan mengakomodir seluruh aspek, unsur dan elemen-elemen yang terkait untuk mengoptimalkan manfaat dari pariwisata, serta meminimalisasi dampak negatif yang akan ditimbulkannya. Dalam penelitian ini maka faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan wisata tersebut dibagi ke dalam 2 aspek, yaitu aspek spasial dan aspaspial. Aspek spasial adalah segala sesuatu yang menyangkut kondisi fisik kawasan wisata, sedangkan aspek aspaspial menyangkut kondisi non-fisik seperti kebudayaan dan kebijakan.

a. Aspek Spasial

Karakteristik umum geografis dari suatu daerah harus di survey untuk memberikan gambaran umum dari daerah tersebut, dan sebagai dasar dalam melakukan penelitian dan analisa terhadap aspek-aspek lingkungan. Aspek spasial ini dapat dibagi kedalam beberapa faktor, sebagai berikut: (Inskeep, 1991): Iklim, Topografi, Vegetasi & kehidupan liar, Area pantai, Geologi, dan Sistem ekologi.

b. Aspek Aspaspial

Aspek aspaspial adalah aspek - aspek non-fisik yang mendukung perencanaan wisata, diantaranya, menurut Inskeep (1991) adalah: Karakteristik Populasi, Pola Kebudayaan, Pola Ekonomi, Pengaruh Sejarah, Kebijakan dan Perencanaan Awal Pemerintah, Kebijakan Investasi dan Ketersediaan Modal, serta Pemerintah dan Organisasi Kepariwisata

2.4 Produk Wisata

Produk wisata menurut Inskeep, (1991) adalah bentukan yang nyata atau tidak nyata, yang dapat dinikmati apabila rangkaian kegiatan tersebut memberikan kepuasan. Tiga tingkatan dalam Produk Wisata tersebut sangat erat

kaitannya dengan komponen - komponen yang membentuk Produk Wisata itu sendiri. Komponen Produk Wisata adalah sebagai berikut:

a. Daya tarik wisata

Daya tarik wisata dapat dibagi menjadi 2 jenis, buatan manusia dan alami. Yang termasuk ke dalam daya tarik buatan manusia adalah daya tarik wisata budaya (agama, kebudayaan modern, museum, galeri seni, gedung - gedung, dan situs arkeologi), tradisi (tari - tarian, festival), dan event (pesta olahraga dan kebudayaan). Sedangkan daya tarik wisata alam termasuk taman nasional, kehidupan liar, air terjun, pegunungan, dan lain-lain.

b. Amenitas

Amenitas di sini mencakup komponen fasilitas sarana dan prasarana. Fasilitas yang umum dijumpai di semua jenis objek wisata, merupakan fasilitas yang berlaku secara umum dalam memenuhi kebutuhan para wisatawan, seperti: akomodasi, makan dan minum (*catering*), dan hiburan/ rekreasi

c. Aksesibilitas &Infrastruktur

Aksesibilitas adalah kemudahan pencapaian menuju sebuah destinasi wisata, dapat berupa rambu penunjuk arah, kondisi akses, moda transportasi atau rute dimana kesemuanya menjadi alat bantu bagi pengunjung untuk mempermudah perjalanannya.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Sinulingga (2013: 31) Metode Penelitian Deskriptif artinya suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat suatu objek atau populasi tertentu.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penyusunan penelitian berlangsung selama kurang lebih 7 bulan yang dimulai pada Bulan Oktober 2020 sampai dengan Bulan April 2021. Objek penelitian yang dipilih adalah Pantai Bulbul, Balige, Toba, Sumatera Utara, Indonesia. Pantai ini berada di Danau Toba, berjarak sekitar 15 menit dari pusat Kota Balige, 6 Jam dari Kota Medan dan sekitar 5 jam 30 menit dari Bandara Kuala Namu.

3.3 Populasi dan Sampel Objek Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah pihak pemerintah beserta dinas-dinas terkait, masyarakat sekitar, serta para pengunjung di pantai tersebut. Sedangkan data mengenai pasar wisata akan diambil melalui data sekunder, yaitu dari internet, literatur, dan BPS. Sampel, menurut Hasan (2002: 84) adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara - cara tertentu yang juga mewakili karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap, yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam hal ini maka yang akan menjadi sampel adalah salah satu tokoh masyarakat setempat, ketua RW, dan tokoh adat/ agama, dan beberapa wisatawan yang pernah berkunjung ke pantai tersebut.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian kualitatif. Unit analisis dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi fisik dan non-fisik Pantai Bulbul
- b. Instansi-instansi terkait, seperti PEMDA, DIPARDA, dan BAPEDA Sumatera Utara dan Kab. Toba, serta BPS dan instansi terkait lainnya.
- c. Perwakilan masyarakat sekitar Pantai Bulbul: tokoh masyarakat, adat dan agama.

- d. Wisatawan domestik yang pernah berkunjung ke Pantai Bulbul.

4. GAMBARAN UMUM LOKASI

Desa Lumban Bulbul adalah sebuah desa yang berada di pinggiran Danau Toba, dengan Luas $\pm 0,71$ Km². Jumlah penduduk di desa ini adalah 738 jiwa (362 laki-laki, dan 376 perempuan), yang terdiri dari 182 Kepala Keluarga (KK). Masyarakat di desa ini didominasi oleh masyarakat batak khususnya marga Simangunsong. Masyarakat Desa Lumban Bul-Bul mayoritas menganut agama Kristen Protestan, dan di daerah sekitar Pantai Bulbul terdapat satu gereja HKBP yang berada tepat di pinggir Danau Toba. Sepanjang sejarah belum pernah ada konflik mengenai agama di daerah ini, hanya saja ada beberapa konflik mengenai kepemilikan lahan semenjak pariwisata memberikan dampak ekonomi yang cukup baik bagi warga setempat.

5. ANALISIS MASALAH

Perencanaan Produk Wisata yang sesuai untuk Wisata di Pantai bulbul harus memperhatikan 2 aspek, yaitu aspek spasial dan aspasial.

5.1 Analisa Produk Wisata Aktual

Proses perencanaan ekowisata di Pantai Bulbul tidak akan lepas dari pentingnya penjabaran Produk Wisata itu sendiri. Komponen Produk Wisata yang akan dianalisa oleh peneliti berdasarkan kondisi aktual dan rekomendasi peneliti adalah sebagai berikut:

5.1.1 Daya Tarik Wisata Pantai Bulbul

Pantai Bulbul saat ini berkembang menjadi salah satu daerah tujuan wisata yang potensial karena keindahan pemandangan alamnya. Keindahan lokasi wisata merupakan bagian yang utama dalam nilai jual suatu kawasan wisata, namun keindahan alam tersebut

juga harus diolah menjadi suatu pengalaman berwisata yang mampu dinikmati oleh pengunjung secara menyeluruh dan utuh.

Objek wisata utama di area ini adalah Pantai Bulbul itu sendiri yang menawarkan pantai pasir putih dengan pemandangan Danau Toba. Daya tarik wisata pelengkapanya adalah kawasan campground, yaitu lokasi untuk berkemah sambil menikmati pemandangan danau dan perbukitan yang hijau. Aktivitas yang bisa dilakukan disini adalah: Berenang, dan bermain di pinggir pantai, Banana boat; dengan biaya Rp. 50.000 untuk 15 menit, sight seeing, makan dan minum di area fasilitas, dan bermain perahu dayung

Kemudian, untuk pengembangan konsep Ekowisata di area Pantai Bulbul, maka penulis memberikan beberapa alternative kegiatan yang dapat dilakukan di area wisata ini dengan tetap memperhatikan *guidelines* Ekowisata. Kegiatan wisata ini harus menawarkan pengalaman – pengalaman positif bagi wisatawan maupun penduduk lokal.

a. Snorkeling; dengan biaya yang terjangkau untuk peminjaman peralatan, dan juga perahu menuju ke tengah danau. Kegiatan ini untuk melihat keindahan dalam air, dengan tidak terlalu meng-eksplotasi sumber daya alam, asalkan ada pembatasan jumlah pengunjung dalam sekali kunjungan.

b. Bersepeda (Cycling); pengelola dapat menyediakan jasa peminjaman sepeda untuk para pengunjung yang ingin bersantai menikmati pemandangan sambil berkeliling sekitar area pantai. Jasa peminjaman ini bisa dikelola oleh pihak swasta atau masyarakat setempat ataupun disediakan oleh pengelola dengan biaya sewa yang terjangkau.

c. Piknik: pengelola dapat membuat area cluster untuk piknik, dengan menyediakan peminjaman tikar, dll. Area ini tidak boleh digabung ke area aktivitas pantai sehingga bisa meminimalisir pembuangan sampah dari pengunjung ke area pantai dan air.

5.1.2 Fasilitas Wisata Pantai Bulbul

Dalam pengembangan Ekowisata di Pantai Bulbul maka pengelolaan fasilitas wisata harus mengikuti beberapa prinsip Pariwisata yang Berkelanjutan, terutama prinsip Ekowisata, sebagai berikut:

- a. Pengelolaan fasilitas harus memberikan keuntungan finansial dan pemberdayaan bagi masyarakat lokal dan mengedepankan nilai – nilai lokal.
- b. Pembuatan fasilitas baru harus berada di luar 20 m dari garis pantai agar tidak mengganggu kegiatan pantai dan tidak merusak ekosistem di sekitar pantai.
- c. Fasilitas yang dibangun di sekitar 20 m sampai dengan 40 m dari garis pantai harus merupakan bangunan semi-permanen, dan tidak boleh lebih tinggi dari 2 lantai.

Pembahasan dengan kajian Ekowisata di Pantai Bulbul akan menjadikan pengembangan pantai ini sejalan dengan pengembangan Geowisata di area Danau Toba. Oleh karena itu maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

a. Akomodasi

Hotel yang ada saat ini sudah tergolong baik dan cukup memadai, tetapi apabila ingin menarik jumlah wisatawan yang lebih maka harus ada penambahan jumlah kamar, dan perbaikan kualitas sumber daya atau tenaga kerja. Menurut peneliti, dengan kondisi pasar wisata saat ini maka Pantai Bulbul belum perlu untuk menambah jumlah akomodasi, karena jumlah wisatawan yang menginap pun belum banyak..

b. Fasilitas makan dan minum

Dengan adanya konsep cluster maka pengelolaan limbah makanan akan lebih mudah diatur dan mengurangi aktivitas makan dan minum di dalam kawasan perairan. Pada dasarnya keunikan kuliner suatu tempat dapat dijadikan daya Tarik wisatawan tersendiri, seperti contohnya Pizza Andaliman di Kota Balige. Pengelolaan tempat makan dan minum

yang baik oleh pengelola akan menjamin keberhasilan konsep Ekowisata di Pantai Bulbul karena akan menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi penduduk local dan juga pemerintah setempat.

c. Fasilitas Hiburan Lain

Fasilitas hiburan lainnya yang dapat diadakan di daerah ini adalah area piknik, dan area festival budaya, untuk menyelenggarakan kegiatan budaya secara annual maupun acara khusus. Konsep Ekowisata yang akan dijalankan di area ini akan mendepankan kebudayaan local (Batak) sebagai daya tarik utama, dan harus selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan ataupun dianut oleh masyarakat setempat.

5.1.3 Amenitas dan fasilitas pendukung

Di dalam pengembangan Ekowisata tidak berarti harus ada penambahan fasilitas, tetapi pembaharuan dan perawatan fasilitas yang ada juga sangat penting. Penggunaan material yang tepat untuk fasilitas menjamin keberlangsungan fasilitas yang tahan lama dan juga ramah lingkungan. Ekowisata dijalankan di segala aspek sehingga pembangunan wisata selaras dengan kondisi ekonomi dan budaya setempat, serta menjamin pembangunan wisata yang berkelanjutan.

Aspek selanjutnya yang penting dalam pengembangan Ekowisata adalah media interpretasi yang fungsinya menjadi media informasi bagi pengunjung terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan menjaga keberlangsungan budaya dan juga ekosistem laut dalam upaya menjaga keberlangsungan pariwisata secara khusus dan sumber daya alam secara umum. Media interpretasi ini dapat berupa papan kecil yang disediakan di setiap sudut ataupun di area piknik dimana papan tersebut memberikan informasi mengenai biota laut ataupun vegetasi di sekitar pantai, sehingga pengunjung mengetahui dan mendapat informasi mengenai lingkungan alam yang berada di sekitar mereka.

5.1.4 Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah komponen penting agar supaya Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Wisata yang telah disediakan dapat dicapai dan dinikmati oleh pengunjung. Dalam pengembangan Ekowisata di Pantai Bulbul terdapat 5 komponen penting yang harus dimiliki yaitu:

1. Jalan

Saat ini akses jalan utama ke pantai harus melalui jalan lintas Sumatera, dan jalan utama tersebut sudah menggunakan aspal dan masih dalam kondisi yang cukup baik. Kemudian, jalan masuk dari jalan utama ke jalan akses pantai melalui jalan kecamatan yang juga sudah menggunakan aspal dan kondisi masih cukup baik. Tetapi jalan akses dari jalan kecamatan menuju ke area wisata pantai masih kurang baik, dengan jalan aspal yang berlubang. Pemerintah sebagai pengelola harus lebih menitik beratkan upaya pengembangan ke jalan ini terlebih dahulu

2. Papan Penunjuk Arah (*signage*)

Papan penunjuk arah untuk di Desa Bulbul memang sudah disediakan oleh pemerintah setempat, tapi jumlahnya masih minim. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar pengelola Pantai Bulbul dapat bekerjasama dengan pemerintah setempat untuk menambah jumlah dan meningkatkan kualitas papan penunjuk arah di sekitar Pantai Bulbul. Kriteria papan penunjuk arah harus memperhatikan ukuran papan, ukuran tulisan, warna dan gambar karena hal tersebut mempengaruhi visibilitas dan kualitas informasi yang akan disampaikan.

3. Area Parkir

Penyediaan lahan parkir bertujuan agar pengunjung merasa nyaman membawa kendaraannya masing-masing, dan merasa aman untuk meninggalkan kendaraannya tersebut selama mereka berwisata di Pantai Bulbul. Saat ini memang sudah disediakan lahan parkir yang berukuran luas dan dengan kondisi yang masih terawat. Jadi, menurut peneliti lahan parkir yang

sudah ada sekarang masih cukup dan sesuai dengan konsep Ekowisata yang akan dijalankan kedepannya.

4. Saluran pembuangan limbah

Pengelolaan limbah harus menjadi prioritas utama sebelum mengembangkan hal lain, karena ini bersangkutan dengan keberlangsungan lingkungan alam dimana pencemaran sampah dapat mempengaruhi kualitas air di laut dan pada ujungnya akan mengganggu biota laut.

5. Saluran air bersih

Ketersediaan air juga diperlukan bagi kepentingan pemadam kebakaran seperti halnya penyediaan air bagi fasilitas wisata seperti restoran, toilet, dan sistem sirkulasi lainnya serta bagi irigasi taman atau tanaman peneduh. Selain itu diperlukan juga alat penampungan air bersih untuk keperluan cadangan dimana pada musim kemarau maka ketersediaan air di sumur pun akan minim.

5.1.5 Analisa Pasar Wisata

Pada tahap perencanaan, survey dan evaluasi terhadap kebutuhan pasar, dan perubahan yang terjadi dalam pasar wisata akan sangat diperlukan. Hal ini dapat menjadi dasar dalam menentukan jumlah, jenis, dan model fasilitas atau pelayanan yang sesuai dengan preferensi pasar. Saat ini peneliti tidak bisa secara langsung melakukan wawancara dengan pengunjung Pantai Bulbul, dikarenakan adanya pandemic COvid 19, sehingga hampir tidak ada wisatawan yang berkunjung, dan peneliti juga berusaha membatasi interaksi secara langsung dengan orang lain untuk mencegah penyebaran virus. Jumlah Pengunjung di objek wisata Pantai Lumban Bul-bul bersifat fluktuatif, terlihat dari data kunjungan wisata ke objek wisata, pada tahun 2015 kunjungan wisata sebanyak 18.647 orang, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 15.794 orang, tahun 2017 meningkat menjadi 26.574 orang, kemudian tahun 2018 menurun menjadi 20.643 orang (Dinas

Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2018), keadaan ini dimungkinkan terjadi pada kondisi objek wisata yaitu daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata dan upaya pengembangan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai trend pariwisata kurun waktu 5 tahun kedepan adalah:

a) Daya tarik wisata yang memiliki fokus pada kesehatan, baik mental maupun fisik, dan yang mengintegrasikan antara latihan dan diet. Saat ini banyak wisatawan (terutama kalangan usia muda) yang menyukai daerah wisata yang memiliki manfaat untuk kesehatan, misalnya untuk berolahraga, menikmati pemandangan sambil menghirup udara segar.

b) Kunjungan ke tempat - tempat pembuatan kerajinan tangan, peternakan, dan tempat - tempat industrial. Khususnya untuk wisatawan muda mereka suka melihat suatu proses pembuatan produk ataupun souvenir. Dapat dilihat dari suksesnya Wisata pembuatan susu murni di Lembang, Bandung, atau wisata pembuatan keju di Swiss.

c) Wisata belanja, termasuk kunjungan ke Factory Outlet, butik, dan pasar. Wisata belanja akan terus menjadi pilihan yang sangat diminati sampai 5 tahun kedepan karena kecenderungan wisatawan domestic yang suka berbelanja, baik di dalam maupun diluar negeri.

d) Daya tarik wisata khayalan, dimana pengunjung dapat mengalami pengalaman yang luar biasa dengan berada pada suatu lingkungan buatan melalui tampilan *virtual*.

e) Daya tarik wisata yang memiliki kerjasama dengan pihak akomodasi, untuk meningkatkan lama kunjungan wisatawan. Sebagai tambahan akomodasi tersebut di berikan suatu tema khusus untuk melengkapi daya tarik wisata utama. Ini dapat diadaptasi oleh Pantai Bulbul dengan meng-integrasikan tema kegiatan wisata pantai atau *tropical ambience* di

keseluruhan area wisata, baik akomodasi, tempat makan, area piknik, dan fasilitas lainnya.

f) Wisata yang ramah lingkungan, yang menerapkan prinsip-prinsip pariwisata yang berkelanjutan. Wisatawan saat ini lebih pintar dan waspada terhadap isu pemanasan global, sehingga mereka akan sangat menghargai daerah wisata yang ramah lingkungan. Konsep inilah yang diterapkan oleh peneliti dalam pengembangan Ekowisata di Pantai Bulbul.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat di Desa Lumban Bulbul masih belum sepenuhnya dapat beradaptasi dengan pola hidup yang bertumpu pada kegiatan wisata dalam hal ini Pantai Bul-bul.

2. Pariwisata dapat memberikan pertumbuhan yang positif pada perekonomian daerah, yaitu dengan menciptakan lapangan pekerjaan secara langsung di industry pariwisata, serta banyak peluang – peluang pekerjaan yang muncul seperti peluang dalam sektor dagang, dan peningkatan kualitas hidup melalui penambahan infrastruktur.

3. Selain dampak-dampak positif yang diakibatkan oleh pariwisata terdapat pula dampak negatif sebagai berikut: banyaknya sampah dari wisatawan yang tidak taat akan pentingnya kebersihan merusak lingkungan sekitar pantai dan di dalam perairan Danau Toba.

4. Kondisi fisik pantai (geografi, topologi, iklim, vegetasi, dan perairan) masih dalam kondisi yang ideal untuk dikembangkan aktivitas wisata dan pengembangan fasilitas wisata yang berbasis ekowisata.

6.2 Saran

Berdasarkan data dilapangan, peneliti merekomendasikan beberapa hal yang dapat dilakukan dan perlu direalisasikan oleh berbagai pihak, yaitu ;

1. Untuk pihak masyarakat lokal selaku pengelola Pariwisata Pantai Bul – bul untuk menjaga kebersihan, menjaga ketertiban dan keamanan untuk tetap mendapatkan daya tarik yang lebih lagi bagi wisatawan.

2. Peningkatan sumberdaya manusia yang di maksud peneliti ialah di bidang pariwisata melalui kegiatan pelatihan-pelatihan, lokal karya, seminar, dan pendampingan bagi kelompok UKM, kelompok kerajinan, kelompok seni, kelompok pengusaha penginapan/homestay sehingga tercipta kualitas sumberdaya manusia yang berinovasi dan memiliki pemahaman dibidang pariwisata.

3. Perlu adanya penambahan dan pembaharuan saran dan aksesibilitas menuju lokasi wisata, terutama dalam hal perbaikan jalan, dan penambahan rambu-rambu atau penunjuk arah.

4. Menetapkan pasar wisata yang tepat akan memberikan fokus pada usaha promosi pariwisata oleh pengelola atau pemerintah daerah. Pasar wisata yang tepat saat ini di Pantai Bulbul adalah wisatawan domestik atau lokal, yang berasal dari kalangan muda dengan usia antara 18 tahun sampai dengan 25 tahun, dan juga untuk para pengunjung berkeluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bovy, Manuel Baud and Fred, Lawson. 1998. *Tourism and Recreation Handbook of Planning and Design*. Oxford: Architectural Press.
- Pudjiwaskito D. I. 2005. *Kajian Pengelolaan Dan Pengembangan Ekowisata Sumber Air Panas Ciater, Subang, Jawa Barat*.

Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.

Cooper, Chris: Fletcher; Gilbert; Wanhill. 1993. Tourism, Principles & Practice. London: Pittman Publishing.

Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. (2006). Perencanaan Ekowisata. Yogyakarta : PUSBAR UGM & ANDI YOGYAKARTA

Fandeli, C. dkk. 2000. Pengusahaan Ekowisata. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.

Hasan M. Iqbal. 2002. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Inskeep, Edward. 1991. Tourism Planning: an Integrated and Sustainable Development Approach. New York: Van Nostrand Reinhold.

Kotler, Philip and Armstrong. 1994. Principle of Marketing. Prentice Hall

Linberg, K & Hawkins, D. 1993. Ecotourism: A Guide for Planners and Managers. North Bennington: George Washington University.

Marsonko, E.P. 1996. Hands Out dalam Perkuliahan Perencanaan Pariwisata, Manajemen Kepariwisata. STP Bandung.

Swarbrooke, John. 2002. The Development and Management of Visitor Attractions. London: Butterworth Heinemann.

Sinulingga, Sukaria. 2013. Metode penelitian. Medan: USU Press.

Internet

<https://sumatra.bisnis.com/read/20200203/534/1196628/kunjungan-turis-ke-sumut-naik-1017-persen-pada-2019>

<https://www.kemenparekraf.go.id/categories/statistik-wisatawan-mancanegara>